



Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Budgetary Slack

Cindy Amelia Pratiwi¹, Mulyanto² Zamrud Mirah Delima³
^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Korespondensi: Cindy Amelia Pratiwi
ameliacindy963@gmail.com

Diterima: diisi oleh tim Juralinus
Direvisi: diisi oleh tim Juralinus
Disetujui: diisi oleh tim Juralinus
DOI: diisi oleh tim Juralinus

Abstract

This study aims to determine the effect of budget participation, budget emphasis, information asymmetry, organizational commitment, clarity of budget targets, and environmental uncertainty on budgetary slack. This research is included in quantitative research using primary data. The population in the study amounted to 10,007 people (Regional Organizations (OPD) Jepara Regency, 2021). The sampling technique used purposive sampling technique with 100 respondents. The results of this study indicate that budget participation has no effect on Budgetary Slack. Budgetary emphasis has a significant positive effect on Budgetary Slack. Information asymmetry has no effect on Budgetary Slack. Organizational commitment has a significant negative effect on Budgetary Slack. Clarity of Budget Targets has a significant positive effect on Budgetary Slack and environmental uncertainty has a significant positive effect on significant positive on Budgetary Slack.

Keywords: Budget Participation; Budget Emphasis; Information Asymmetry; Organizational Commitment; Clarity of Budget Goals; Environmental Uncertainty; Budgetary Slack

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja pemerintah berdasarkan pada tercapai tidaknya target anggaran, hal itu akan mendorong bawahan untuk menciptakan slack. Slack merupakan selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas secara efisien dengan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperlukan bagi tugas tersebut. Agen menciptakan slack agar lebih mudah dalam pencapaian targetnya. Agen menciptakan slack dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan mengestimasi biaya lebih tinggi, atau menyatakan terlalu tinggi input yang diperlukan untuk mendapatkan suatu unit output (Ikhsan & Ishak, 2005). Semakin ketat sebuah anggaran maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesenjangan anggaran/slack, sebaliknya jika anggaran disusun secara fleksibel maka kemungkinan terjadinya slack anggaran ini semakin besar (Ajibolade & A., 2013).

Penyusunan anggaran harus memfokuskan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat, bukan untuk mewujudkan kepentingan pribadi/golongan. Untuk itulah diperlukan informasi yang benar-benar akurat dalam penyusunan anggaran. Terdapat dua macam metode partisipasi yang dapat dilakukan dalam penyusunan anggaran, yaitu dengan metode top-down dan bottom-up. Metode top-down merupakan metode penyusunan anggaran yang hampir seluruhnya dilakukan oleh manajemen level atas,

sedangkan manajemen level menengah dan level bawah hanya melaksanakan anggarannya saja. Sedangkan metode bottom-up merupakan metode penyusunan anggaran yang dilakukan oleh manajemen level bawah kemudian dilanjutkan oleh manajemen level menengah dan disahkan oleh manajemen level atas. Sistem penganggaran pada metode bottom-up dapat meningkatkan kinerja manajer atau bawahan.

Anggaran menuntut adanya rasa tanggung jawab pada manajer tingkat bawah dan mendorong aktivitas. Namun beberapa manajer mungkin cenderung untuk mempersiapkan anggaran terlalu tinggi atau terlalu ketat atau biasa disebut senjangan anggaran yang dapat menurunkan tingkat kinerja. Senjangan dapat juga diartikan sebagai perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik perusahaan yaitu ketika membuat anggaran penerimaan lebih rendah dan menganggarkan pengeluaran lebih tinggi dari pada estimasi sesungguhnya. Senjangan anggaran terjadi karena bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasan dengan cara melaporkan biaya yang lebih besar atau melaporkan pendapatan yang lebih rendah.

Menurut Alfebriano (2013), para peneliti akuntansi menemukan bahwa senjangan anggaran dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran diistilahkan sebagai bawahan yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan budgetary slack dan sebaliknya ketika bawahan rendah, harapan bawahan untuk melakukan budgetary slack juga rendah. Maka diperlukan adanya pembatasan yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya budgetary slack.

Di Jepara Bupati Jepara Dian Kristiandi, menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LPj. APBD) Tahun Anggaran 2021. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Jepara, Jawa Tengah terdapat Sisa Lebih/ Kurang Pembiayaan Anggaran (Silpa) sebesar Rp.71,28 Miliar. Kelebihan anggaran itu dipicu dari meningkatnya jumlah pendapatan dari sejumlah sumber. pos pendapatan daerah Kabupaten Jepara pada 2021 mencapai Rp. 2,38 triliun. Jumlah itu melebihi target yang hanya Rp. 2,33 triliun. Capaian itu setara dengan 101,86 persen dari target. Sementara, pembelanjaan daerah hanya terealisasi sekitar Rp. 2,3 triliun atau 91,1 persen dari target. Dimana target pembelanjaan daerah ditarget mencapai Rp 2,53 triliun. "Selisih pendapatan dan belanja daerah itu menyebabkan APBD Kabupaten Jepara tahun anggaran 2021 mengalami Silpa sebesar Rp. 71,28 miliar. Diluar itu, masih terdapat pembiayaan netto sebesar Rp. 197,9 miliar. Pembiayaan netto dikarenakan APBD 2021 mendapat penerimaan pembiayaan sebesar Rp. 209.48 miliar. Dari jumlah itu digunakan untuk pembayaan daerah hanya sebesar Rp. 11,57 miliar.(Murianews, Jepara, 2022).

Ada beberapa hal yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi selama proses realisasi anggaran. Organisasi dapat melakukan pengendalian internal dan eksternal untuk mengatasi hal-hal yang dapat diprediksi karena mempunyai informasi

yang cukup mengenai lingkungan di sekitarnya. Jika informasi yang dimiliki tidak cukup maka dapat menimbulkan kesulitan untuk memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi dan dapat memberikan risiko kegagalan yang tinggi untuk tindakan yang diambil organisasi. Ketidakpastian ini memungkinkan terjadinya senjangan anggaran karena organisasi tidak mampu memprediksi keadaan di masa yang akan datang.

Penentuan anggaran yang tepat memang tidak mudah dan akan menjadi masalah apabila bawahan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dipunyai atasan. Perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawahan inilah yang dinamakan informasi asimetris. Faktor lain adanya anggaran yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki manajer tingkat atas dengan manajer tingkat bawah karena adanya perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut. Partisipasi dari bawahan dalam menyusun anggaran dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi lokal. Bawahan dapat mengkomunikasikan/ mengungkapkan beberapa informasi pribadinya yang mungkin dapat dimasukkan dalam anggaran. Disamping itu, bawahan juga dapat menyembunyikan beberapa informasi pribadi sehingga dapat mempengaruhi anggaran semakin tinggi asimetri informasi, maka akan semakin tinggi terjadinya anggaran.

Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi karyawan tentang lingkungan yang dihadapi dan mempengaruhi ditempat karyawan berkerja. Berdasarkan hasil penelitian Cahyadi Luhur & Supadmi (2019) dan Astariyani & Putra (2020) menjelaskan bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Budgetary Slack.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian ini juga menguji Hipotesis dengan variabel independen yaitu, partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap variabel dependen Budgetary Slack.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara personal survey, yaitu peneliti mendatangi secara langsung ke Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara, 2021.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan dengan pearson product dengan mengukur koreksi bivariante antar masing-masing indikator dengan total skor konstruk melalui program SPSS Versi 25. indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,196

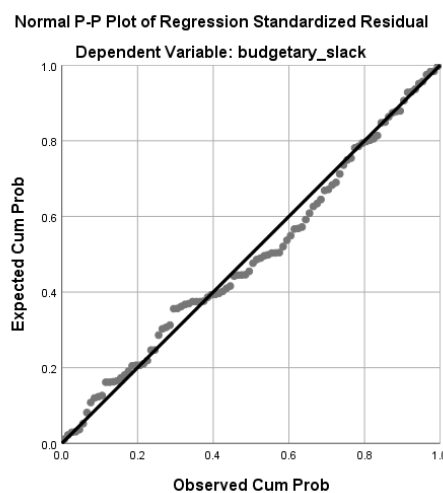
2. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliable tidaknya suatu instrument adalah dengan membandingkan angka Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0.60 seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki Cronbach's alpha diatas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item – item kuesioner dalam penelitian ini Realiabel atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (independent) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolinieritas yaitu dengan menganalisis materi korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF) dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1. Tabel Multikolinieristas

Variabel	Collinearity Statistic	Keterangan
----------	---------------------------	------------

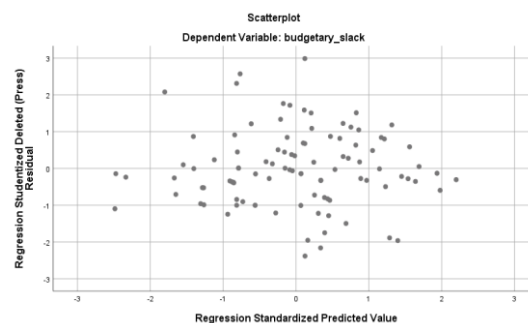
	Tolerance	VIF	
Partisipasi anggaran	0.379	2.637	Tidakterjadi multikolinearitas
Penekanan anggaran	0.719	1.390	Tidakterjadi multikolinearitas
Asimetri informasi	0.672	1.487	Tidakterjadi multikolinearitas
Komitmen organisasi	0.414	2.416	Tidakterjadi multikolinearitas
Kejelasan sasaran anggaran	0.503	1.987	Tidakterjadi multikolinearitas
Ketidakpastian lingkungan	0.360	2.774	Tidakterjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variable dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance pada setiap variabel mempunyai nilai lebih dari 0,1 dan pada nilai VIF setiap variabel memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitas pada model regresi.



Gambar 2. Gambar Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada gambar 2. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini

UJI HIPOTESIS

Uji T (Parsial)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan thitung. Secara lebih rinci hasil thitung dapat dilihat pada lampiran. Menggunakan rumus $T_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = 100-6-1 = 93$ diperoleh t tabel sebesar 1,985.

1. Keterangan : n = Sampel , k = Jumlah Variabel , a = 0,05 = tingkat kepercayaan = 95% . Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Uji t

Hipotesis	Nilai B	Nilai t	Ttabel	Signifikan hitung	Ket,
Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack	0,136	1,099	1,985	0,274	Ditolak
Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack	0,223	2,073	1,985	0,041	Diterima
Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack	0,108	1,190	1,985	0,237	Ditolak
Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack	-0,289	-3,244	1,985	0,002	Ditolak
Kejelasan sasaran berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack	0,180	2,009	1,985	0,047	Diterima
Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap Budgetary Slack	0,202	2,175	1,985	0,032	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R-Squared (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R²) pada tabel Model Summary. Koefisien determinasi ini juga dapat dilihat dari nilai adjusted R square dalam model regresi. Dalam penelitian ini saya menggunakan nilai dari adjusted R square, karena variabel independen saya lebih dari dua variabel. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Tabel Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,321	0,277

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,277. Dari hasil adjusted R square ini menunjukkan jika partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran, dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen yaitu budgetary slack sebesar 27,7% sedangkan sisanya 72,3% merupakan pengaruh dari faktor-faktor variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran, dan ketidakpastian lingkungan terhadap Budgetary Slack, dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap budgetary slack.
2. Penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Budgetary Slack.
3. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap Budgetary Slack.
4. Komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Budgetary Slack.
5. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Budgetary Slack.
6. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Budgetary Slack.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajibolade, S. O., & A., O. K. (2013). The Influence of Organisational Culture and Budgetary Participation on Propensity to Create Budgetary Slack in Public Sector Organisations. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 13(1), 69-83. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p06>
- Alfebriano. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Slack Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1).
- Anthony, & Govindarajan. (2005). Management Control System. In *Management Control System* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Ariani, N. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). The Effect of Budgeting Participation, Organizational Commitment, and Self Esteem on Village Budgetary Slack in Mengwi Sub-district. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(3), 425-433.
- Armaeni. (2012). *Analisis Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Informasi Asimetri terhadap Senjangan Anggaran (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Pinrang)* (Vol. 4). Universitas Hasanuddin Makasar.
- Astariyani, N. ketut A., & Putra, I. P. D. S. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 555-585.
- Brata, I. M. P. W., & Dewi, L. G. K. (2018). Pengaruh partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variable moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1557-1583.
- Bungin, B. (2014). Penelitian Kualitatif. In *Kencana Prenida Media*. Kencana Prenada Media.
- Cahyadi Luhur, I. B. S., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 966-996.

- <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p05>
- Darlis, E. (2002). Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. *JRAI*, 5(1), 85-101. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Dewi, U. A., Putrayasa, I., & Suarjana, A. (2020). The Effect of Budget Participation, Budget Emphasis, and Compensation on Budget Slack at Le Grande Bali. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance and Tax*, 3(2), 137-144. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v3i2.2139>
- Diah Nirmala Dewi, I. D. A., & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). Pengaruh Self Esteem, Kompleksitas Tugas, dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1327-1356. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p18>
- Diansari, R. E., & Saraswat, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Ambiguitas Peran terhadap Budgetary Slack (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 418-426.
- Dianthi, I. A. G. P., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Dan Budaya Organisasi Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 874-901.
- Erawati, N. P. Y. (2006). *Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, dan Self Esteem terhadap Slack Anggaran*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Evitania Precilia, N. P., & Sri Harta Mimba, N. P. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Kohesivitas Kelompok terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2381. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p16>
- Fadhli, A., & Indriani, M. (2019). Pengaruh Budget Emphasis , Partisipasi Anggaran , Keterlibatan Pekerjaan , Dan Locus of Control Terhadap Kesenjangan Anggaran pada Dinas dan Pemerintah Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1), 13-22.
- Fanani, Z., & Saudale, G. E. K. (2018). Influence of Information Asymmetry and Self-Efficacy on Budgetary Slack: An Experimental Study. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(2), 62-72. <https://doi.org/10.9744/jak.20.2.62-72>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Accounting Managerial* (Edisi 8). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9672-9>.Ghozali
- Herdy, N. (2017). Pengaruh Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial PT. Perkebunan Nusantara V, Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1-16.
- Hilton et.al. (2000). *Cost Management Strategis For Bussines Decisions*. Mc.Graw.
- Ibrahim, I. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 333-347. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.917>
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). Akuntansi Keperilakuan. In *Salemba Empat*. Salemba Empat.
- Khasanah, S. N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3), 411-425. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i3.487>
- Kire, T. I. M. B., & Oematan, H. M. (2019). PENGARUH PARTISIPASI, PENEKANAN ANGGARAN DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BUDGETARY SLACK

- (Studi Kasus Universitas Nusa Cendana) Tamar. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 148-158.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran , Penekanan Anggaran , Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda Influence of Budgetary Participation , Budget Emphasis , Information Asymmetry on Budgetary Slack at SKPD Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 144-156.
- Latifah, N. . (2010). Adakah Perilaku Oportunistik dalam Aplikasi Agency Theory di Sektor Publik ? *Fokus Ekonomi*, 5(2), 85-94.
- Lubis, A. I. (2017). Akuntansi Keperilakuan. In *Akuntansi Keperilakuan* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Luthans, F. (2006). *Organization Behavior* (Eight Edit). The McGraw-Hall Co,INC. https://doi.org/10.5005/jp/books/10358_23
- Miyati. (2014). PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP BUDGETARY SLACK DENGAN PERTIMBANGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kulon Progo). In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. In *Sistem Akuntansi* (Edisi Tiga). Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2013). Penganggaran Perusahaan. In *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Narotama, I. D. G. N., & Sujana, I. K. (2020). Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Senjangan Anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3010-3027.
- Ningsih, S., & Indira, D. S. (2020). Budgetary participation effect, budget emphasis, and information asymmetry on budgetary slack. *Opcion*, 36(27), 882-897.
- Nurrasyid, M. N. (2015). *PENGARUH BUDGETARY PARTICIPATION, INFORMATION ASYMMETRY, BUDGET EMPHASIS, DAN JOB RELEVANT INFORMATION TERHADAP BUDGETARY SLACK (Studi Empiris pada Sekolah Menengah Atas di Tangerang Selatan)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 75-90. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1529>
- Pitasari, & Kadek Krisna Aris, D. (2014). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Keadilan Prosedural terhadap Sejangan Anggaran (Budgetary Slack) pada SKPD berupa Dinas di Pemerintah Kabupaten Klungkung*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prakoso (2016). (2016). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran: Studi Kasus pada SKPD Kota Semarang. *Skripsi*, 1-141.
- Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di Dki Jakarta. *Equity*, 20(2), 59-74. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i2.625>
- Putri, A. M., & Sari, D. P. P. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Task Complexity dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada OPD di Kota Pekanbaru). *Accounting Journal*, 04(2), 154-168.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (. (2008). *Perilaku Organisasi* (Edisi Dua). Salemba Empat. <https://doi.org/10.30996/die.v9i1.199>
- Sari, N. L. E. Y., & Putra, I. N. W. A. (2017). Kapasitas Individu, Self Esteem, Komitmen Organisasi, dan Penekanan Anggaran Memoderasi Partisipasi Penganggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 1189-1218.
- Savitri, E., & Sawitri, E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan

- Informasi Asimetri Terhadap Timbulny Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 210-226. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i2.1045>
- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar*. STIE YKPN.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Andi Offset.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. ANDI.
- Sudirman, Saraswati, E., & Usman, E. (2018). THE EFFECT OF BUDGET PARTICIPATION ON BUDGETARY SLACK. *RJOAS*, 7(79), 150-157.
- Sufreni, & Natanael, Y. (2014). Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa. In *Gramedia*. Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sulastri, & Wardani, M. T. (2021). Participative Budget, Information Asymmetry, and Budget Emphasis as a Predictor of Budgetary Slack. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173(Kra 2020), 247-254. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.032>
- Sulistyowati, E. (2019). Pengaruh komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran terhadap kekesenjangan anggaran pada pt. inka di madiun. *Jurnal Akuntansi Jaya Negara*, 11(1), 29-36.
- Wardhana, A. A. G. W., & Gayatri. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2098-2128. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p18>
- Warindrani, A. K. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Graha Ilmu.
- Wibawa Putri, N. P. A., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Budget Emphasis Terhadap Senjangan Anggaran pada OPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 651-667. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p06>